

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 April 2013 s.d. 8 Juni 2013 di MTs Nurul Hidayah Karangawen Kabupaten Demak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 79 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A dan kelas VIII B. Karena jumlah peserta didik kurang dari 100, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Dan penelitian ini dapat disebut juga penelitian populasi. Kelas yang digunakan sebagai sampel adalah kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dipastikan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kemampuan yang seimbang. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang diambil dari nilai ulangan mid semester gasal tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini berdesain *Posttest-Only Control Design* yaitu desain penelitian dalam pengujian rumusan hipotesis hanya menggunakan nilai *Post-tes*. Adapun rancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Prosedur penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
Kelas Eksperimen	X	<i>Post-Tes</i>
Kelas Kontrol	Y	<i>Post-Tes</i>

Keterangan:

X : Penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay*

Y : Pembelajaran Konvensional

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi untuk mengetahui subyek dan obyek penelitian
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - c. Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba
 - d. Menyusun instrumen tes. Instrumen ini berupa soal pilihan ganda dengan jumlah 40 butir soal.
 - e. Mengujicobakan instrumen tes kepada peserta didik yang telah mendapatkan materi getaran dan gelombang, yaitu kelas IX A.
 - f. Menganalisis soal uji coba dan mengambil soal yang valid untuk dijadikan soal *Post-Tes*.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A adalah menggunakan model

pembelajaran *Course Review Horay*. Sedangkan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII B adalah menggunakan model konvensional.

a. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII A adalah menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan (3x40') dan 1 kali pertemuan (1x40') untuk *Post-Tes*.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Guru menyajikan materi.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi 5-7 kelompok.
- 4) Guru memberikan langkah-langkah permainan kartu soal untuk dipelajari peserta didik.
- 5) Guru menyuruh peserta didik untuk mengisikan angka 1-9 kedalam kotak sesuai keinginan masing-masing.
- 6) Guru membacakan soal secara acak dan peserta didik mendiskusikan jawaban dan langsung menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan

oleh guru, kalau benar diberi tanda \surd dan kalau salah diberi tanda x.

- 7) Peserta didik yang sudah mendapatkan tanda \surd vertikal atau horisontal atau diagonal harus berteriak hore... atau yel-yel lainnya.
 - 8) Peserta didik yang mendapatkan tanda \surd terbanyak baik vertikal atau horisontal atau diagonal diberi penghargaan.
 - 9) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan *Post-Tes*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas kontrol yaitu kelas VIII B adalah menggunakan model pembelajaran konvensional dengan alokasi waktu 3 kali pertemuan (3x40') dan 1 kali pertemuan (1x40') untuk *Post-Tes*.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Guru menyampaikan materi.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

- 4) Guru menuliskan soal di papan tulis untuk dikerjakan oleh peserta didik.
 - 5) Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab soal-soal tersebut di depan kelas.
 - 6) Guru melakukan evaluasi dengan memberikan *Post-Tes*.
3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapatkan pembelajaran materi getaran dan gelombang dengan model pembelajaran yang berbeda. Evaluasi ini berupa tes tertulis dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang dapat digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

B. Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum menganalisis data hasil penelitian terlebih dahulu menganalisis soal uji coba yang telah diujicobakan pada kelas yang sudah pernah mendapatkan materi getaran dan gelombang yaitu kelas IX. Instrumen yang di gunakan pada penelitian ini adalah berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini akan digunakan sebagai soal *Post-Test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen tersebut diujicobakan dan dianalisis untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembedanya.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut. Soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid akan digunakan sebagai evaluasi akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi getaran dan gelombang.

Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan dengan jumlah peserta uji coba, $N = 23$ dan taraf signifikansi 5% didapat $r_{tabel} = 0.413$, jadi item soal dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0.413$ (r_{hitung} lebih besar dari 0.413). Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Validitas Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 4, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 23, 24, 25, 31, 35, 36, 38, 40	20
2	Tidak Valid	2, 3, 7, 10, 11, 12, 18, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 37, 39	20

Dalam perhitungan validitas soal uji coba diperoleh 20 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid. Dan 20 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai soal *Post-Test* untuk kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban instrumen. Instrumen yang baik secara akurat memiliki konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas 40 butir soal diperoleh $r_{11} = 0.6915$ dan $r_{tabel} = 0.413$. Maka dapat disimpulkan bahwa soal ini merupakan soal yang berreliabel tinggi, karena nilai koefisien korelasi tersebut berada pada interval 0.6 – 0.8. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji Tingkat Kesukaran Soal digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal, apakah soal tersebut memiliki kriteria sedang, sukar, mudah atau sangat mudah. Berdasarkan perhitungan hasil indeks kesukaran butir soal yang diperoleh:

Tabel 4.3. Persentase Indeks Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sukar	1, 9, 11, 15, 23, 32, 35	7
2	Sedang	4, 5, 6, 8, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 22, 24, 25, 26, 27, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 38, 40	23
3	Mudah	2, 3, 7, 12, 16, 21, 28,	9

		29, 39	
4	Sangat Mudah	20	1

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 14

4. Uji Daya Beda Soal

Berdasarkan perhitungan hasil daya beda soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Daya Beda Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Baik Sekali	5, 40	2
2	Baik	4, 6, 8, 13, 14, 17, 19, 23, 31, 35, 38	11
3	Cukup	9, 15, 18, 25, 27, 32, 39	7
4	Jelek	1, 12, 16, 20, 21, 23, 29, 35	8
5	Sangat Jelek	2, 3, 7, 10, 11, 22, 26, 28, 30, 33, 34, 37	12

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Tahap Awal

Analisis tahap awal penelitian adalah analisis terhadap data awal yang diperoleh peneliti sebagai syarat bahwa objek yang akan diteliti merupakan objek yang secara statistik sah dijadikan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan adalah data nilai UTS semester genap peserta didik kelas VIII.

Data nilai UTS peserta didik kelas VIII dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan data tersebut untuk menganalisis data awal penelitian, peneliti melakukan dua uji statistik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas data awal ini data yang digunakan adalah nilai UTS kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *Chi – Kuadrat*. Berdasarkan data awal dari nilai UTS diperoleh hasil perhitungan normalitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Eksperimen (VIII A)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50 – 55	2	5.1
2	56 – 61	8	20.5
3	62 – 67	12	30.7
4	68 – 73	10	25.6
5	74 – 79	5	12.8
6	80 – 85	2	5.1
	Jumlah	39	100

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Nilai Awal Kelas Kontrol (VIII B)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50 – 56	5	12.5
2	57 – 62	12	30
3	63 – 68	16	40
4	69 – 75	2	5
5	76 – 80	4	10
6	81 – 86	1	2.5
	Jumlah	40	100

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k - 1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Data Hasil Uji Normalitas Awal

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
VIII A	8.1427	5	11.07	Normal
VIII B	10.7551	5	11.07	Normal

Berdasarkan tabel 4.7. menunjukkan bahwa uji normalitas nilai awal (nilai UTS) pada kelas VIII A untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh

$\chi^2_{\text{hitung}} = 8.1427$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 11.07$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Sedangkan uji normalitas nilai awal (nilai UTS) kelas VIII B untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 10.7551$ dan $\chi^2_{\text{tabel}} = 11.07$. Karena $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak.

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_o : \text{varians homogen } \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \text{varians tidak homogen } \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria apabila $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1$ maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan perhitungan uji homogenitas nilai awal sebagai berikut :

Tabel 4.8. Data Hasil Uji homogenitas Nilai awal

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen (VIII A)	0.19677	3.84	Homogen
Kontrol (VIII B)			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barllete untuk sampel di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,19677$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3.84$ terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

2. Analisis Uji Tahap Akhir

Analisis tahap akhir ini berdasarkan pada hasil nilai *Post – Test* yang diberikan pada peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Untuk daftar nilai dapat dilihat pada lampiran 25.

Analisis tahap akhir ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan dua rata-rata.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas tahap akhir ini data yang digunakan adalah nilai *Post – Test* peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Pada saat penelitian peserta didik yang mengikuti *Post – Test* adalah sebanyak 79 peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen (VIII A) sebanyak 39 peserta didik dan kelas kontrol (VIII B) sebanyak 40 peserta didik. Berdasarkan data nilai *Post – Test* diperoleh hasil perhitungan normalitas yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Kelas Eksperimen (VIII A)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	55 – 60	2	5.1
2	61 – 66	2	5.1
3	67 – 72	12	30.7
4	73 – 78	13	33.3
5	79 – 84	9	23.07
6	85 – 90	1	2.5
	Jumlah	39	100

Tabel 4.10. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Kelas Kontrol (VIII B)

No.	Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
1	50 – 56	2	5
2	57 – 62	8	20
3	63 – 68	12	30
4	69 – 74	10	25
5	75 – 80	7	17.5
6	81 – 86	1	2.5
	Jumlah	40	100

Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = k - 1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Data Hasil Uji Normalitas Akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Keterangan
Eksperimen (VIII A)	10.9996	5	11.07	Normal
Kontrol (VIII B)	7.3291	5	11.07	Normal

Berdasarkan tabel 4.11. menunjukkan bahwa uji normalitas nilai *Post – Test* pada kelas eksperimen (VIII A) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10.9996$ dan $\chi^2_{tabel} = 11.07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

Sedangkan uji normalitas nilai *Post – Test* kelas kontrol (VIII B) untuk taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7.3291$ dan $\chi^2_{tabel} = 11.07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27.

b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas tahap akhir data yang digunakan adalah nilai *Post – Test*. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak.

Hipotesis yang diuji adalah:

$$H_0 : \text{varians homogen } \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_a : \text{varians tidak homogen } \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Dengan kriteria apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1$ maka data berdistribusi homogen. Di bawah ini disajikan perhitungan uji homogenitas nilai awal dan nilai akhir sebagai berikut :

Tabel 4.12. Data Hasil Uji Homogenitas Nilai akhir

Kelas	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen (VIII A)	2.853	3.84	Homogen
Kontrol (VIII B)			

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett untuk sampel di atas diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 2.853$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$ diperoleh $\chi^2_{\text{tabel}} = 3.84$ terlihat bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang sama. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 28.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji normalitas dan uji homogenitas menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelas VIII A dan VIII B berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama. Tahap selanjutnya adalah pengujian perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada uji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan uji t satu pihak yaitu uji pihak kanan. Dikatakan terdapat gain nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $dk = 39 + 40 - 2 = 77$. Dan Sebaliknya, dikatakan tidak terdapat gain nilai rata-rata pada kelas eksperimen apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $dk = 39 + 40 - 2 = 77$.

Untuk menguji perbedaan rata-rata digunakan statistik uji t. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

di mana:

μ_1 = rata-rata kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata kelompok kontrol

Kriteria H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : skor rata-rata dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : skor rata-rata dari kelompok kontrol

n_1 : banyaknya subjek dari kelompok eksperimen

n_2 : banyaknya subjek dari kelompok kontrol

s_1^2 : varians kelompok eksperimen

s_2^2 : varians kelompok kontrol

S^2 : varians gabungan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 74.00$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 69.00$, dengan $n_1 = 39$ dan $n_2 = 40$ diperoleh $t_{hitung} = 2,916$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 77$ diperoleh $t_{tabel} = 1,660$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2.916$ dan $t_{tabel} = 1.660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif pada materi pokok getaran dan gelombang dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen tinggi dari pada nilai rata-rata hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran konvensional. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data seperti yang telah diuraikan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik bekerja dalam bentuk kelompok untuk mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian, saat pengujian pemahaman peserta didik diberi pertanyaan yang tertulis dalam kartu. Dan peserta didik mengisikannya pada kotak sesuai dengan nomor yang dipilih. Kelompok yang sudah mendapatkan tanda \surd vertikal, horizontal atau diagonal harus teriak hore atau menyanyikan yel-yel yang disukai. Hal ini yang menyebabkan suasana kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik lebih berperan aktif, sehingga diharapkan dapat memupuk minat dan perhatian peserta didik dalam mempelajari IPA khususnya materi getaran dan gelombang.

Pada pelaksanaannya guru hanya sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Aktivitas belajar berpusat

pada peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif. Suasana kelas yang meriah membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Pada analisis tahap awal peneliti menggunakan nilai hasil belajar (nilai UTS semester genap) peserta didik kelas VIII MTs Nurul Hidayah Karangawen Kabupaten Demak. Pada analisis tahap awal terdapat dua uji statistik yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar untuk kelas VIII A adalah 67.5128 dan kelas VIII B adalah 65.7500. Dan hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas VIII A diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8.1427$ dan $\chi^2_{tabel} = 11.07$ dan untuk kelas VIII B diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10.7551$ dan $\chi^2_{tabel} = 11.07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji homogenitas Berdasarkan perhitungan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barllete untuk sampel di atas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,19677$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, serta $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 3.84$ terlihat bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berada pada kondisi yang sama. Oleh karena itu kedua kelas tersebut dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Kedua kelas

tersebut yaitu kelas eksperimen (VIII A) dan kelas kontrol (VIII B) mendapat perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Kelas eksperimen (VIII A) dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan kelas kontrol (VIII B) menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan tiga kali pertemuan (enam jam pelajaran) dan satu kali pertemuan (dua jam pelajaran) untuk tes akhir (*Post – Test*). Tes akhir (*Post – Test*) diberikan pada kedua kelas dengan soal yang sama, yaitu 20 item soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Tes akhir (*Post – Test*) adalah hasil analisis soal uji coba yang terlebih dahulu diujicobakan pada kelas yang sudah mendapatkan materi pokok getaran dan gelombang yaitu kelas IX A yang berjumlah 23 peserta didik. Soal yang diujicobakan berjumlah 40 item soal. Kemudian soal tersebut diuji kelayakannya yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda soal. Hasilnya ada 20 item soal yang layak digunakan. Dan 20 item soal tersebutlah yang digunakan sebagai tes akhir (*Post – Test*).

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelas eksperimen $\bar{x}_1 = 74.00$ dan rata-rata kelas kontrol $\bar{x}_2 = 69.00$, sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2.916$ dan $t_{tabel} = 1,660$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif pada materi pokok getaran dan gelombang dengan model pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen tinggi dari pada nilai rata-

rata hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat peserta didik lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rokhim, mahasiswa jurusan pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang. Dengan skripsi yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dan Make A Match dengan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Menunjukkan bahwa terdapat hasil perbedaan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dan *Make A Match* dengan media kartu soal dan konvensional. Yaitu, hasil belajar siswa yang mendapatkan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* dengan media kartu soal, *Make A Match* dengan media kartu soal lebih baik dari model pembelajaran konvensional. Prosentase ketuntasan belajar model pembelajaran *Course Review Horay* dengan media kartu soal adalah 54% dengan jumlah siswa yang tuntas 21 dan rata-rata 72,4615. Untuk prosentase ketuntasan belajar *make a match* dengan media kartu soal adalah 87% dengan jumlah siswa yang tuntas 34 dan rata-rata 79,4615. Sedangkan

prosentase ketuntasan model pembelajaran konvensional adalah 43% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 17 dan rata-rata 63,6250.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Novitriyana Wahyuningtyas, mahasiswa jurusan pendidikan matematika IKIP PGRI Semarang. Dengan skripsi yang berjudul *Keefektivan Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay dan Scramble dengan Strategi Guided Note Taking Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester II SMP Negeri 1 Sale Tahun Ajaran 2011/2012*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan strategi *Guided Note Taking* dan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *Guided Note Taking* dan konvensional pada siswa kelas VII semester II SMP Negeri 1 Sale tahun pelajaran 2011/2012. Secara klasikal ketuntasan belajar pada kelas dengan pembelajaran *Course Review Horay* dengan strategi *Guided Note Taking* dan model pembelajaran mencapai 100% dengan nilai rata-rata 78,72. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* dengan strategi *gided note taking* mencapai 100% dan nilai rata-ratanya 75,86. Sedangkan pada kelas yang menggunakan model konvensional mencapai 88% dengan nilai rata-ratanya 72,23.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dalam penelitian ini memperoleh hasil nilai rata-rata yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiqur Rokhim dan Novitriyana Wahyuningtyas, mahasiswa jurusan pendidikan Matematika IKIP PGRI Semarang. Yaitu, hasil belajar peserta didik dengan nilai rata-rata awal 67.5128 dan setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* nilai rata-rata kelasnya menjadi 74.00.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti adalah manusia biasa yang masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan yaitu keterbatasan tenaga, pengetahuan dan waktu.
2. Penelitian ini terbatas pada materi getaran dan gelombang kelas VIII semester genap di MTs Nurul Hidayah Karangawen Kabupaten Demak. Apabila dilakukan ditempat yang berbeda kemungkinan hasilnya berbeda pula. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.